

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar

Nanang Sobarna

Program Studi Ekonomi Syariah Institut Manajemen Koperasi Indonesia

nanangsobarna@ikopin.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al Uswah Indonesia Kota Banjar Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis penilaian kesehatan dengan analisis penelitian kesehatan yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 8 aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah pada KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar di Tahun 2019 berada pada predikat tingkat kesehatan dalam pengawasan.

Kata Kunci: Koperasi Syariah, Penilaian Kesehatan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of health of the Al Uswah Indonesia Banjar City Savings and Loans Cooperative (KSPPS) in 2019. This study uses quantitative methods with health assessment analysis with health research analysis guided by the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and UKM No. 07 / Per / Dep.6 / IV / 2016. concerning Guidelines for Health Assessment of Sharia Savings and Loans and Financing Cooperatives and Sharia Financing Savings and Loans Units. Based on the results of research on 8 aspects of assessing the health level of savings and loan cooperatives and sharia financing at the Al Uswah Indonesia KSPPS Banjar City in 2019, it is at the predicate of the level of health under supervision.

Keywords: Sharia Cooperative, Health Assessment.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor: 16/Per/M.KUKM/IX/2015 menjelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf. Sedangkan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.

Berkembangnya koperasi syariah di Indonesia dapat menjadi salah satu objek penelitian untuk mengetahui kualitas dari koperasi itu sendiri. Untuk melihat perkembangan dan kemampuan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dalam meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia, harus dapat diketahui melalui tingkat kesehatan koperasi syariah itu sendiri.

Peraturan mengenai pedoman penilaian kesehatan ini dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Ruang lingkup penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah koperasi ini dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jati diri koperasi dan aspek kepatuhan prinsip syariah.

Hasil dari penilaian tersebut akan dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus.

KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar merupakan koperasi yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2007 di Banjar oleh Ketua Keluarga Besar Pedagang Pasar Banjar. KSPP Syariah Al Uswah Indonesia didirikan karena adanya tuntutan yang cukup kuat dari masyarakat yang menginginkan adanya lembaga keuangan syariah yang dapat membantu ekonomi kecil dan mikro yang sesuai dengan aturan syariah.

Kantor pusat KSPPS Al Uswah Indonesia yang berada di kota Banjar berkembang cukup pesat dengan memiliki enam kantor cabang yaitu Cabang Banjar, Cabang Langensari, Cabang Rancah, Cabang Banjarsari, Cabang Ciamis, dan Cabang Sidareja serta dua kantor kas yaitu Kas Rajadesa dan Kas Banjar. Hingga saat ini KSPPS Al Uswah Indonesia memiliki total karyawan 98 orang, dan anggota 21.180 orang yang tersebar di seluruh cabang. Namun perkembangan ini belum tentu menunjukkan sehat dan tidaknya suatu koperasi. Oleh karena itu perlu dilihat sejauh mana pengelolaan Koperasi Syariah sesuai dengan asas-asas pembiayaan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut berarti semakin sehat BMT/Koperasi Syariah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar.

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar pada tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam Syariah

Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah yang selanjutnya disebut KSPPS adalah koperasi yang kegiatan usahanya hanya simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan syariah Koperasi. KSPPS adalah Koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman, dan pembiayaan sesuai

prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah dan wakaf.

Koperasi Syariah disebut juga *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). BMT adalah salah satu institusi keuangan mikro islam yang menghimpun dan mendistribusikan dan untuk pengusaha mikro. BMT berkembang dari kegiatan *Baitul Maal* yang bertugas menghimpun, mengelola dan menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dari *muzzaki* untuk diberikan kepada para *mustahik* dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sebagai bagian yang menitikberatkan pada aspek sosial.

Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah adalah penilaian kinerja yang dilakukan pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengukur tingkat KSPPS dan USPPS Koperasi serta setiap kantor cabang.

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 16/Per/M.KUKM/I/2015 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi, bahwa kesehatan KSPPS dan USPPS Koperasi adalah kondisi kinerja usaha, keuangan dan manajemen koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus.

Untuk mewujudkan KSPPS dan USPPS yang dikelola secara professional dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga diperlukannya penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah demi meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya. Ruang lingkup penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut:

Aspek Permodalan

Aspek pertama penilaian kesehatan KSPPS/USPPS koperasi adalah permodalan. Penilaiannya dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total asset dan rasio kecukupan modal (CAR).

Rasio modal sendiri terhadap total modal dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSPPS/USPPS Koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan asset yang dimiliki. Pada KSPPS/USPPS Koperasi rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%. Artinya bahwa KSPPS/USPPS Koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada KSPPS/USPPS

Koperasi. Rasio modal sendiri terhadap total asset dapat dirumuskan pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan kriteria rasio permodalan

Rasio Permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0-1,25 tidak sehat
5	25	5	1,25	1,26-2,50 kurang sehat
10	50	5	2,50	2,51-3,75 cukup sehat
15	75	5	3,75	3,76-5,0 sehat
20	100	5	5,0	

Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) pada lembaga keuangan seperti KSPPS/USPPS koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio ini dimaksudkan agar para pengelola KSPPS/USPPS koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada. Perhitungan Kriteria Rasio CAR sebagaimana dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perhitungan kriteria rasio CAR

Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	Tidak Sehat
6 - <7	50	5	2,50	Kurang Sehat
7 - <8	75	5	3,75	Cukup Sehat
≥8	100	5	5,00	Sehat

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

Aktiva produktif adalah kekayaan KSPPS/USPPS Koperasi yang mendatangkan penghasilan. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tiga rasio, yaitu Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, Rasio Portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (Portfolio Asset Risk), dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Tabel 3. Perhitungan Kriteria Rasio Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Piutang dan Pembiayaan yang Disalurkan

Persen-tase (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
> 12	25	10	2,50	0- <2,5 Tidak lancar
9 - 12	50	10	5,00	2,5- < 5,00 Kurang lancar
5 - 8	75	10	7,50	5,00- <7,50 Cukup lancar
< 5	100	10	10,00	7,50-10,00 Lancar

Tabel 4. Perhitungan Rasio PAR

Rasio PAR (%)	Nilai Kredit t	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
> 30	25	5	1,25	0- <1,25 Sangat Berisiko
26 - 30	50	5	2,50	1,25- <2,50 Kurang Berisiko
21 - 25	75	5	3,75	2,50- <3,75 Cukup Berisiko
<21	100	5	5,00	3,75-5,0 Tidak Berisiko

Tabel 5. Perhitungan Kriteria Rasio PPAP

Rasio PPAP (%)	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 - < 1,25 Macet
10	10	5	0,5	1,25 - < 2,5 Diragukan
20	20	5	1,0	2,5 - < 3,75 Kurang Lancar
30	30	5	1,5	3,75 - 5 Lancar
40	40	5	2,0	
50	50	5	2,5	
60	60	5	3,0	
70	70	5	3,5	
80	80	5	4,0	
90	90	5	4,5	
100	100	5	5,0	

Aspek Manajemen

Koperasi memiliki ciri ganda, yaitu merupakan organisasi ekonomi yang berwatak sosial, yang berarti koperasi yang mengandung unsur-unsur sosial di dalamnya. Dengan demikian dapat dipahami bagaimana beratnya tugas dan tanggung jawab dari manajemen terhadap keberhasilan pengelolaan koperasi dan usahanya karena manajemen harus bekerja dengan mendasarkan pada prinsip ekonomi dan prinsip koperasi yang mengandung unsur-unsur sosial di dalamnya.

Pada aspek manajemen ini, penilaian dilakukan meliputi beberapa komponen manajemen, yaitu: 1) Manajemen Umum 2) Kelembagaan 3) Manajemen Permodalan 4) Manajemen Aset dan 5) Manajemen Likuiditas. Penilaian pada aspek manajemen ini berdasarkan hasil analisis atas poin-poin yang telah disusun oleh Kementerian Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Tabel 6. Perhitungan Kriteria Manajemen Umum

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,25	0 - 0,75 Tidak baik
2	0,50	0,76 - 1,50 Kurang Baik
3	0,75	1,51 - 2,25 Cukup Baik
4	1,00	2,26 - 3,00 Baik
5	1,25	
6	1,50	
7	1,75	
8	2,00	
9	2,25	
10	2,50	
11	2,75	
12	3,00	

Tabel 7. Perhitungan Kriteria Manajemen Kelembagaan

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,50	0 – 0,75 Tidak baik
2	1,00	0,76 – 1,50 Kurang Baik
3	1,50	1,51 – 2,25 Cukup Baik
4	2,00	2,26 – 3,00 Baik
5	2,50	
6	3,00	

Tabel 8. Perhitungan Kriteria Manajemen Permodalan

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,60	0 – 0,75 Tidak baik
2	1,20	0,76 – 1,50 Kurang Baik
3	1,80	1,51 – 2,25 Cukup Baik
4	2,40	2,26 – 3,00 Baik
5	3,00	

Tabel 9. Perhitungan Kriteria Manajemen Aktiva

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,30	0 – 0,75 Tidak baik
2	0,60	0,76 – 1,50 Kurang Baik
3	0,90	1,51 – 2,25 Cukup Baik
4	1,20	2,26 – 3,00 Baik
5	1,50	
6	1,80	
7	2,10	
8	2,40	
9	2,70	
10	3,30	

Tabel 10. Perhitungan Kriteria Manajemen Likuiditas

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,60	0 – 0,75 Tidak baik
2	1,20	0,76 – 1,50 Kurang Baik
3	1,80	1,51 – 2,25 Cukup Baik
4	2,40	2,26 – 3,00 Baik
5	3,00	

Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KSPPS Koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan, Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset, Rasio Efisiensi Pelayanan. Rasio-rasio ini menggambarkan seberapa besar KSPPS Koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya. Karena koperasi tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan. Meskipun rentabilitas sering digunakan sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan. Kualitas pelayanan dapat didefinisikan

sebagai perbedaan antara harapan para pelanggan dan kenyataan yang ada atas pelayanan yang mereka terima. Dalam hal ini pelanggan adalah anggota.

Tabel 11. Perhitungan Kriteria Rasio Operasional terhadap Pelayanan

Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan (%)	Nilai Kredit (%)	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
> 100	25	4	1	Tidak Efisien
85 – 100	50	4	2	Kurang Efisien
69 – 84	75	4	3	Cukup Efisien
0 – 68	100	4	4	Efisien

Tabel 12. Perhitungan Kriteria Rasio aktiva tetap terhadap Total modal

Rasio aktiva tetap terhadap total aset (%)	Nilai Kredit (%)	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
76 – 100	25	4	1	Tidak Baik
51 – 75	50	4	2	Kurang Baik
26 – 50	75	4	3	Cukup Baik
0 – 25	100	4	4	Baik

Tabel 13. Perhitungan Kriteria Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan (%)	Nilai Kredit (%)	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
<50	25	2	0,5	Tidak Baik
5 – 74	50	2	1	Kurang Baik
75 – 99	75	2	1,5	Cukup Baik
>99	100	2	2	Baik

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan KSPPS Koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban yang dimiliki oleh KSPPS Koperasi berasal dari simpanan para nasabah, di antaranya simpanan wadiah, simpanan mudharabah, simpanan mudharabah berjangka, hutang salam, hutang istishna, pembiayaan yang diterima dari lembaga keuangan syariah dan kewajiban lainnya.

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSPPS/USPPS Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu: Rasio Kas dan Rasio Pembiayaan.

Kas dan Bank adalah alat likuid yang segera dapat digunakan, seperti uang tunai dan uang yang tersimpan lembaga keuangan syariah lain.

Tabel 14. Perhitungan Kriteria Rasio Kas

Rasio kas (%)	Nilai Kredit (%)	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
<14 dan >56	25	10	2,5	Tidak Likuid
(14-20) dan (46-56)	50	10	5	Kurang Likuid
(21-25) dan (35-45)	75	10	7,5	Cukup Likuid
(26 – 34)	100	10	10	Likuid

Tabel 15. Perhitungan Kriteria Rasio Pembiayaan

Rasio Pembiayaan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
<50	25	5	1,25	Tidak Likuid
51 – 75	50	5	2,50	Kurang Likuid
76 – 100	75	5	3,75	Cukup Likuid
>100	100	5	5	Likuid

Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri Koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

Tabel 16. Perhitungan Kriteria Rasio PEA

Rasio PEA (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
<5	25	5	1,25	Tidak Bermanfaat
5 – 7,99	50	5	2,50	Kurang Bermanfaat
8 – 11,99	75	5	3,75	Cukup Bermanfaat
>12	100	5	5	Bermanfaat

2. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi Bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Tabel 17. Perhitungan Kriteria Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
<25	25	5	1,25	Rendah
25 – 49	50	5	2,50	Kurang
50 – 75	75	5	3,75	Cukup
>75	100	5	5	Tinggi

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu Rentabilitas Aset, Rentabilitas Ekuitas dan Kemandirian Operasional.

Tabel 18. Perhitungan Kriteria Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
<5	25	3	0,75	Rendah
5 – 7,4	50	3	1,50	Kurang
7,5 – 10	75	3	2,25	Cukup
>10	100	3	3,00	Tinggi

Tabel 19. Perhitungan Kriteria Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
<5	25	3	0,75	Rendah
5 – 7,4	50	3	1,50	Kurang
7,5 – 10	75	3	2,25	Cukup
>10	100	3	3,00	Tinggi

Tabel 20. Perhitungan Kriteria Rasio Kemandirian Operasional

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
<100	25	4	1	Rendah
100 – 125	50	4	2	Kurang
126 – 150	75	4	3	Cukup
>150	100	4	4	Tinggi

Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian aspek kepatuhan prinsip syariah dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syariah diterapkan/dipatuhi oleh KSPPS/USPPS Koperasi dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah.

Tabel 21. Perhitungan Kriteria Kepatuhan Prinsip Syariah

Positif	Nilai Kredit	Kriteria
1	1	0 – 2,50 Tidak Patuh
2	2	2,51 – 5,00 Kurang Patuh
3	3	5,01 – 7,50 Cukup Patuh
4	4	7,51 – 10,00 Patuh
5	5	
6	6	
7	7	
8	8	
9	9	
10	10	

Penetapan Kesehatan KSPPS dan USPPS Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 8 (delapan) komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1-8 diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSPPS/ USPPS Koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus.

Tabel 22. Penetapan Kesehatan KSPPS dan USPPS Koperasi

Skor	Predikat
$80,00 < x < 100$	Sehat
$66,00 < x < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 < x < 66,00$	Dalam Pengawasan
$0 < x < 51,00$	Dalam Pengawasan Khusus

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Pada penelitian bertujuan untuk mengetahui keadaan kesehatan KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah kesehatan KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar. Dalam penelitian kesehatan, penelitian ini mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No 07/Per/Dep.6/IV/2016.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan jenis data sekunder berupa laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan Laporan Keuangan KSPPS tahun 2019. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

Data yang diperlukan

Data yang diperlukan untuk membantu dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan gambaran tentang suatu objek yang diteliti untuk menyelesaikan masalah dan memberikan solusi.

1. Macam data berdasarkan sumbernya
 - a. Sumber Data Primer merupakan data yang diperoleh berasal dari sumbernya secara langsung baik responden maupun informan. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara kepada pengurus, pegawai serta masyarakat sekitar.
 - b. Sumber Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Seperti laporan RAT, jurnal-jurnal penelitian, literatur dan lainnya
2. Jenis data berdasarkan sifatnya
 - a. Jenis Data Kualitatif, analisis kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari pengembangan usaha KPRI Mart

dengan menggunakan aspek non finansial yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, serta aspek manajemen atau organisasi. Data kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi yang diuraikan dalam bentuk kata-kata.

- b. Jenis Data Kuantitatif, analisis kuantitatif ini berwujud angka-angka yang dilakukan untuk mengetahui gambaran dari pengembangan usaha KPRI Mart dengan menggunakan aspek keuangan yaitu kriteria investasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI), serta *Payback Period* (PP)

Sumber data dan cara menentukannya

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber, yaitu:

1. Responden merupakan sumber data primer yang merespon pertanyaan-pertanyaan dengan memberi jawaban mengenai objek penelitian.
2. Informan merupakan sumber data primer yang mampu memberi informasi mengenai diri/keadaan orang lain, atau memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungannya
3. Literatur merupakan sumber data sekunder yang relevan dengan kasus yang diteliti.

Teknik pengumpulan data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan analisis penelitian kesehatan yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 07/Per/Dep.6/IV/2016.

Dalam penelitian diperlukan teknik dalam mengumpulkan data yang akan membantu dan memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang diharapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan data Sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari informan. Sumber yang dipakai untuk mendapatkan data-data tersebut yaitu berupa laporan keuangan tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aspek Permodalan

Dari data-data sekunder yang telah didapatkan, maka dapat dilihat hasil dari rasio-rasio pada aspek permodalan KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar pada tabel di bawah ini:

Tabel 23. Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS - Aspek Permodalan

Keterangan	Rasio %	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
Modal sendiri : total aset	1,77	25	5	1,25	Kurang sehat
Rasio kecukupan modal (CAR)	10,46	100	5	5,00	Sehat
TOTAL				6,25	

Analisis pada tabel 23. menunjukkan penilaian kesehatan KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar pada tahun 2019 pada Aspek Permodalan mendapatkan skor 1,25 untuk rasio modal sendiri terhadap total aset yang berarti mendapatkan predikat kurang sehat, dan pada rasio CAR mendapatkan skor 5 yang berarti mendapatkan predikat sehat. Sehingga pada aspek permodalan ini KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar mendapatkan skor sebesar 6,25.

Analisis Aspek Kualitas Aktiva

Tabel 24. Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS – Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Keterangan	Rasio %	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	140,23	25	10	2,50	Tidak lancar
Rasio portofolio pembiayaan berisiko	133,92	25	5	1,25	Sangat berisiko
Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif PPAP					
TOTAL				3,75	

Berdasarkan tabel 24. hasil yang didapatkan oleh KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar mendapatkan skor 2,50 pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah yang berarti Tidak lancar, dan pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor 1,25, yang berarti Sangat Berisiko, sehingga secara keseluruhan pada aspek ini KSPPS Al Uswah Indonesia mendapatkan skor sebesar 3,75.

Analisis Aspek Manajemen

Tabel 25. Analisis Kesehatan KSPPS – Aspek Manajemen

Keterangan	Hasil perhitungan	Nilai Kredit	Skor	Predikat
Manajemen Umum	10	2,5	2,5	Baik
Kelembagaan	4	2	2	Cukup baik
Manajemen permodalan	3	1,8	1,8	Cukup baik
Manajemen Aset	7	2,1	2,1	Cukup baik
Manajemen Likuiditas	5	3	3	Baik
TOTAL			11,4	

Dapat dilihat hasil penilaian kesehatan pada hasil perhitungan setiap rasio dalam aspek manajemen. Untuk manajemen umum mendapatkan skor 2,5, Kelembagaan mendapatkan skor 2, Manajemen permodalan 1,8, Manajemen aset 2,1 dan Manajemen Likuiditas mendapatkan skor 3. Sehingga secara keseluruhan pada aspek ini KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar mendapatkan skor sebesar 11,4.

Analisis Aspek Efisiensi

Tabel 26. Analisis Kesehatan KSPPS – Aspek Efisiensi

Keterangan	Hasil perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto	88,78	50	4	2	Kurang efisien
Rasio aktiva tetap terhadap total aset	6,65	100	4	4	Baik
Rasio efisiensi pelayanan	122,65	100	2	2	Baik
TOTAL				8	

Dapat dilihat hasil penilaian kesehatan pada hasil perhitungan setiap rasio dalam aspek efisiensi. Hasil yang didapatkan oleh KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar mendapatkan skor 3 pada rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto, yang berarti Cukup Efisien, pada rasio aktiva tetap terhadap total aset mendapatkan skor 4, yang berarti Baik, dan pada rasio efisiensi pelayanan mendapatkan skor 2, yang berarti Baik, sehingga secara keseluruhan pada aspek ini KSPPS AL Uswah mendapatkan skor sebesar 8.

Analisis Aspek Likuiditas

Tabel 27. Analisis Kesehatan KSPPS – Aspek Likuiditas

Keterangan	Hasil perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
Rasio Kas	189,87	25	10	2,5	Tidak likuid
Rasio Pembiayaan	90,76	100	5	5	Likuid
TOTAL				7,5	

Dapat dilihat hasil penilaian kesehatan pada hasil perhitungan setiap rasio dalam aspek likuiditas. Hasil yang didapatkan oleh KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar mendapatkan skor 2,5 pada rasio kas, yang berarti Tidak Likuid, dan pada rasio pembiayaan mendapatkan skor 5, yang berarti Likuid. Sehingga secara keseluruhan pada aspek ini KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar mendapatkan skor sebesar 7,5.

Analisis Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian pada aspek jati diri koperasi ini menggunakan dua rasio, yaitu Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan Rasio Partisipasi Bruto. Penilaian ini untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Tabel 28. Analisis Kesehatan KSPPS – Aspek Jatidiri Koperasi

Keterangan	Hasil perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
Rasio partisipasi Bruto	99,87	100	5	5	Tinggi
Rasio PEA	141,54	100	5	5	Bermanfaat
TOTAL				10	

Dapat dilihat hasil penilaian kesehatan pada hasil perhitungan setiap rasio dalam aspek jatidiri Koperasi. Hasil yang didapatkan oleh KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar mendapatkan skor 5 pada rasio partisipasi bruto, yang berarti Predikatnya Tinggi, pada rasio PEA mendapatkan skor 5, yang berarti Bermanfaat. Sehingga secara keseluruhan pada aspek ini KSPPS AL Uswah mendapatkan skor sebesar 10.

Analisis Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian pada aspek kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio yaitu Rasio rentabilitas Aset, Rasio Rentabilitas Ekuitas, dan Rasio Kemandirian Operasional.

Tabel 29. Analisis Kesehatan KSPPS – Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Keterangan	Hasil perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
Rentabilitas aset	2,2	25	3	0,75	Rendah
Rentabilitas ekuitas	13,56	100	3	3,00	Tinggi
Kemandirian Operasional pelayanan	132,16%	75	4	3	Cukup
TOTAL				6,75	

Dapat dilihat hasil penilaian kesehatan pada hasil perhitungan setiap rasio dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan. Hasil yang didapatkan oleh KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar

mendapatkan skor 0,75 Pada rentabilitas aset yang berarti berpredikat Rendah, pada rentabilitas ekuitas mendapatkan skor 0,75 juga, yang berarti Rendah dan pada Kemandirian Operasional Pelayanan mendapatkan skor 3, yang berarti Cukup, sehingga secara keseluruhan pada aspek ini KSPPS AL Uswah mendapatkan skor sebesar 6,75.

Analisis Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Tabel 30. Hasil Penilaian Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
10	10	Patuh

Dengan hasil penilaian tersebut KSPPS AL Uswah Indonesia telah mematuhi aspek kepatuhan syariah.

Hasil penilaian tingkat kesehatan KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 8 aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah pada KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar di tahun 2019, di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 31. Peringkat Kesehatan KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar

Aspek Penilaian								Total	Predikat Dalam Pengawasan
MDL	KAP	MNJ	EFI	LIK	JDK	KP	KPS		
6,25	3,75	11,4	8	7,5	10	6,75	10	63,65	

Dari hasil analisis beberapa aspek diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan yang diperoleh KSPPS AL Uswah Indonesia saat ini berada pada Predikat Dalam Pengawasan dengan jumlah skor keseluruhan 63,65.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 8 aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah pada KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar di tahun 2019, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek jatidiri koperasi, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan kepatuhan prinsip syariah, maka diperoleh total skor 63,65 dengan predikat Dalam Pengawasan.

Tabel 32. Peringkat Kesehatan KSPPS AL Uswah Indonesia Kota Banjar

Aspek Penilaian								Total	Predikat Dalam Pengawasan
MDL	KAP	MNJ	EFI	LIK	JDK	KP	KPS		
6,25	3,75	11,4	9	7,5	10	4,5	10	63,65	

Saran

Pada Pihak Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia mengenai Tingkat Kesehatan Koperasi dapat ditingkatkan kembali agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan anggota dengan adanya nilai tingkat kesehatan koperasi yang sehat.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan
Kementerian Koperasi dan UKM No.
07/Per/Dep.6/IV/2016

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Nur S. 2012 Koperasi Syariah Teori dan Praktik, Banten, Pustaka Aufa Media.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- Hermawan, Asep dan Husna Laela. 2017. Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Depok : Kencana.
- Indonesia, Bank dan LPPI. 2015. Profil Bisnis UMKM di Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Koperasi, Kementerian. 2016. Undang Undang Perkoperasian dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta : Permata Press
- Kuncoro, Mudjarad. 1997. Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan), Edisi 1, Yogyakarta : UPP AMP YKIN.
- Laporan Tahunan Pengawas dan Pengurus KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar Tahun Buku 2019.
- Muchtar. 2009 Analisis Tingkat Kesehatan Baitul Maal Wa Tamwil Pada BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta Melalui Analisis TREND Periode 2000- 2008, Skripsi UIN Sunan Kalijaga
- Mulyadi. 2007. Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipat Gandaan Kinerja Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir. 2006. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Mutia, Noor. 2014. Penilaian Kesehatan Bank : CAMELS dan RGEK. Jurnal. Jakarta.
- Nabhani, Taqi al Din. 2000. The Economic System of Islam. London: Al-Khilafah Publication.
- Nofiyati. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Terhadap Rentabilitas BMT BIF Cabang Bugisan Yogyakarta 2012-2015. Skripsi Uin Sunan Kalijaga

